



PENGEMBANGAN DISAIN MODEL SUPERVISIAKADEMIK BERBASIS MANAJEMEN PENDIDIKAN

Biner Ambarita, Paningkat Siburian, dan Sukarman Purba

Universitas Negeri Medan Jalan Willem Iskandar Psr V Medan.
e-mail: kemahasiswaanunimed@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh model supervisi akademik yang paling baik meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan efisien berbasis karakter. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) Negeri dan Swasta yang ada di Propinsi Sumatera Utara dengan jangka waktu 3 tahun. Penelitian tahap pertama tahun 2013 dilakukan di dua kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, yaitu di Kabupaten Deli Serdang dengan melibatkan 30 orang guru bidang studi bahasa Indonesia yang bertugas pada delapan unit SMP, dan di Kota Tebing Tinggi dengan melibatkan tiga puluh orang guru bidang studi bahasa Indonesia yang bertugas pada delapan unit SMP. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan sekolah (PTS), karena penelitian dilakukan untuk menemukan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jadi, untuk menjangkau data kinerja digunakan alat penilaian kemampuan guru, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data variabel penelitian. Hasil penelitian di Kabupaten Deli Serdang menemukan bahwa pada siklus pertama penerapan supervisi akademik model artistik tidak ada guru yang memiliki skor kinerja dalam kategori baik, dan pada siklus kedua sebanyak 86,67 % guru memiliki skor kinerja dalam kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 13,33 % guru memiliki skor kinerja dalam kategori cukup baik. Jadi, penerapan supervisi akademik model artistik dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP di Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian di Kota Tebing Tinggi menemukan bahwa pada siklus pertama penerapan supervisi akademik model klinis tidak ada guru yang memiliki skor kinerja dalam kategori baik, dan pada siklus kedua sebanyak 83,33 % guru memiliki skor kinerja dalam kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 16,67 guru memiliki skor kinerja dalam kategori cukup baik. Jadi, penerapan supervisi akademik model klinis dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP di Kota Tebing Tinggi.

Kata kunci: supervisi akademik, kinerja

PENDAHULUAN

Masalah mutu pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia pada saat ini tidak terlepas dari masalah manajemen supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2011) menjelaskan bahwa strategi sosialisasi dan strategi bimbingan supervisi akademik yang telah dilaksanakan selama ini ternyata masih belum memadai, sehingga intensitas dan penguasaan materi kurang. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SMP dapat diketahui bahwa sebagian dari kepala sekolah ada yang melakukan hal-hal sebagai berikut dalam supervisi akademik terhadap guru, yaitu: (1) melakukan supervisi tanpa ada kesepakatan waktu sebelumnya; (2) mengisi instrumen penilaian pada saat guru mengajar tanpa ada pemberitahuan hasil penilaiannya; (3) melakukan supervisi tanpa adanya tindak lanjut; dan (4) melakukan supervisi hanya pada sebagian guru. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi akademik yang tidak berbasis manajemen pendidikan, sehingga tujuan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan itu, Husaini (2010) mengemukakan bahwa 80% masalah mutu pendidikan di Indonesia adalah disebabkan oleh manajemennya.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dibuat amanat Inpres Nomor 1 tahun 2010 tentang program penguatan kemampuan kepala sekolah, sehingga pada tahun 2011 Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional telah menerbitkan buku *Supervisi Akademik* sebagai referensi bagi kepala sekolah dan lembaga terkait dalam penguatan kemampuan kepala sekolah di provinsi dan kabupaten / kota di Indonesia. Selain itu, program studi administrasi pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan dalam kegiatannya mewajibkan setiap mahasiswanya mengikuti perkuliahan supervisi pendidikan, sehingga dapat menghasilkan magister pendidikan yang mampu melakukan supervisi akademik dan supervisi klinis secara profesional.

Terkait dengan uraian di atas, pada hakikatnya supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui kegiatan supervisi, guru sebagai ujung tombak dalam kegiatan pendidikan diharapkan dapat memiliki kinerja yang baik dalam mewujudkan pembelajaran berbasis karakter yang bermutu tinggi, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan itu, Universitas Negeri Medan sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan guru telah mendeklarasikan diri sebagai *The Character Building University* dengan enam pilar karakter, yaitu: kebangsaan, keadilan, kehormatan, tanggung jawab, kepedulian, dan dapat dipercaya. Jadi, untuk itu para dosen Universitas Negeri Medan dituntut dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam perkuliahan yang diasuhnya.

Manullang (2006) mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus diberikan bagi setiap orang melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal, karena ketika seseorang kehilangan karakter, itu berarti sudah kehilangan segala – galanya dari hidup dan kehidupan. Ambarita (2012) mengemukakan bahwa pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan secara vertikal oleh dosen dengan mahasiswa; dan secara horizontal antara dosen dengan dosen, antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara pegawai dengan pegawai, sehingga pendidikan karakter untuk dan oleh semua masyarakat kampus. Jadi, Universitas Negeri Medan dapat berperan sebagai lembaga pendidikan penghasil tenaga pendidik profesional yang dapat melakukan supervisi pendidikan dan menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien berbasis karakter.

Sehubungan dengan masalah supervisi dan kinerja telah dilakukan beberapa penelitian, antara lain penelitian Lili pada tahun 2011 tentang hubungan supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kinerja guru SMP Negeri di Kota Medan. Lili (2011) dalam penelitiannya menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru SMP Negeri di Kota Medan. Suyono (2010) dalam penelitiannya menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara supervisi pengawas dengan kinerja kepala SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya, Hutapea (2011) dalam penelitiannya menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara supervisi dengan kinerja kepala SMK.

Penelitian-penelitian di atas termasuk penelitian *ex post facto*, yang menemukan adanya korelasi antara supervisi dengan kinerja, sehingga dapat dimaknai jika supervisi semakin baik, maka kinerja semakin baik. Jadi, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan penelitian tindakan sekolah untuk menemukan model supervisi akademik yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara efektif dan efisien berbasis karakter di provinsi Sumatera Utara.

PERUMUSAN MASALAH

Adapun masalah penelitian ini adalah model supervisi akademik yang mana paling baik meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan efisien berbasis karakter ?

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Nerney dalam Sahertian dan Mataheru (1981) mengemukakan supervisi sebagai prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Glickman dalam Daresh (1989), menyatakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Neagley dan Evans (1980) mengemukakan bahwa melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Sergiovanni (1987) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Terkait dengan uraian di atas, melalui supervisi akademik, guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi siswanya. Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menegaskan *Instructional supervision is herein defined as: behavior officially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization*. Lebih lanjut, Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menyatakan ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik, yaitu supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Glickman dalam Daresh (1989) menjelaskan bahwa tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru.

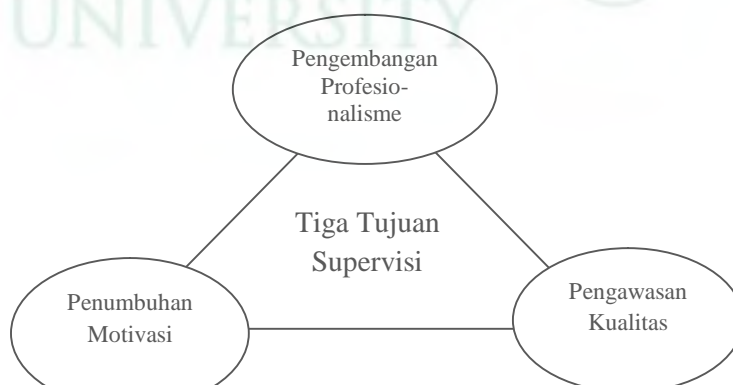
Selanjutnya, Sergiovanni (1987 dan Daresh (1989) mengemukakan bahwa (1) tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik, (2) perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara baik, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut, dan (3) Tujuan

akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi siswanya.

Glickman dalam Daresh (1989) menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi siswanya. Sahertian dan Mataheru (1981) mengemukakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru-guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar, (2) membantu guru-guru menterjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar, (3) membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah. Seiring dengan uraian di atas, dapat dinyatakan secara umum tujuan supervisi akademik adalah membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar murid, menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah.

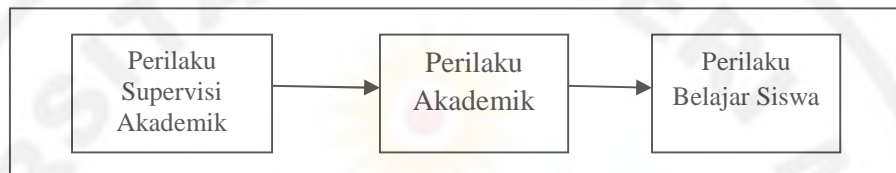
Selanjutnya, Sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: (1) supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu, (2) supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, dan (3) supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, dan mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Ketiga tujuan tersebut digambarkan seperti terlihat pada gambar 1.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981) supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru, dan pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.



Gambar 1. Tiga Tujuan Supervisi Akademik

Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menggambarkan sistem pengaruh perilaku supervisi akademik sebagaimana gambar 2. di bawah ini.



Gambar 2 Sistem Fungsi Supervisi Akademik

Berdasarkan gambar 2 dapat kita pahami sistem pengaruh perilaku supervisi akademik. Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Hal ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru, sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar, dan selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.

Prinsip-prinsip supervisi akademik yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut: (1) supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis; (2) supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan; (3) supervisi akademik harus demokratis; (4) program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan; (5) supervisi akademik harus komprehensif; (6) supervisi akademik harus konstruktif; dan (7) supervisi akademik harus obyektif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya;

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam pembelajaran, sehingga kinerjanya menjadi lebih baik dan lebih bermutu.

Hakikat Kinerja

Kinerja adalah unjuk kerja seseorang dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi. Colquitt, LePine, dan Wesson (2009) mengemukakan bahwa "*job performance is formally defined*

as the value of the set of employee behaviors that contribute, either positively or negatively, to organizational goal accomplishment". Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1997) menyatakan kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas (*job*) yang diberikan kepada seseorang sebaiknya sesuai dengan keahliannya agar hasil kerjanya baik, hal ini dapat dilihat dari ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Rivai dan Basri (2008) mengemukakan bahwa kinerja atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dapat diketahui dengan membandingkannya dengan standar hasil kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Jadi, kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan setelah terlebih dahulu disepakati bersama.

Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1997) bahwa kinerja merupakan alat ukur manajemen yang digunakan untuk menilai tingkat pertanggungjawaban seseorang dalam melakukan tugasnya. Penilaian unjuk kerja/ kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja/ kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga dapat ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja/ kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, yaitu: apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di dalam kelas? aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid? apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?

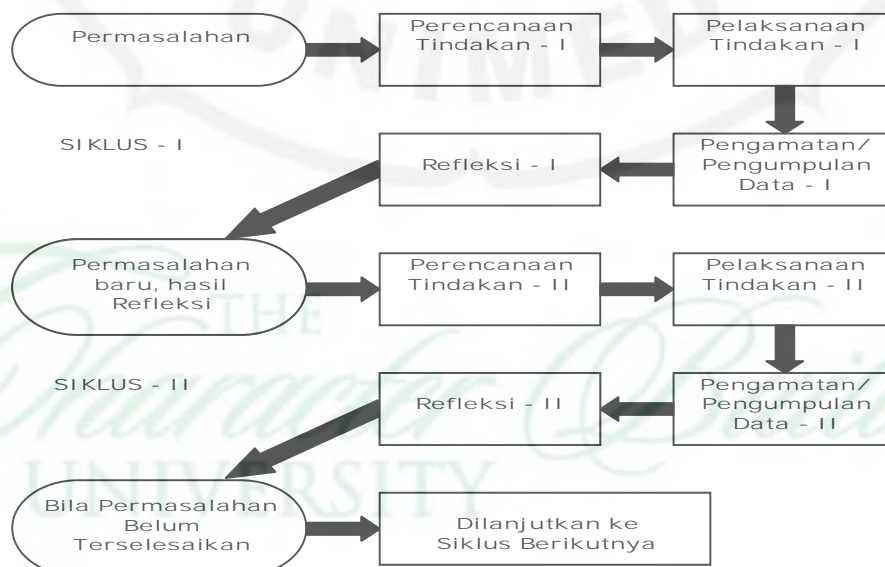
Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Namun, satu hal yang perlu ditegaskan bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja/ kinerja guru, kegiatan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya.

Peran kepala sekolah yang memberikan supervisi akademik kepada guru harus mampu membuat guru semakin kompeten. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menjadi perhatian utama kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang dapat meningkatkan kompetensi guru, sehingga peningkatan kompetensi tersebut menjadikan guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Sesuai dengan jenis penelitian, desain yang digunakan adalah desain Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru melalui implementasi supervisi akademik terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagaimana pada gambar 3.

Penelitian ini dilakukan 3 tahap di SMP Negeri dan Swasta yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan jangka waktu penelitian 3 tahun, dan dilaksanakan mulai tahun 2013. Subjek penelitian adalah guru SMP, sedangkan objek penelitian adalah kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia



Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Sekolah

Data kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dijangkau dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru, dan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang implementasi supervisi akademik model artistik dalam meningkatkan kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang menemukan bahwa pada pra siklus sebanyak 10 orang guru (33,33 %) memiliki kinerja kurang baik dan 20 orang guru (66,67 %) memiliki kinerja cukup baik; pada siklus pertama penerapan supervisi akademik model artistik sebanyak 30 orang guru (100 %) memiliki kinerja cukup baik; dan pada siklus kedua sebanyak 26 orang guru (86,67 %) memiliki kinerja dalam kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 4 orang guru (13,33 %) memiliki skor kinerja dalam kategori cukup baik. Jadi, penerapan supervisi akademik model artistik yang dilakukan dengan dua siklus telah dapat meningkatkan kinerja guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP di Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitian tentang implementasi supervisi akademik model klinis dalam meningkatkan kinerja guru SMP di Kota Tebing Tinggi menemukan bahwa pada pra siklus sebanyak 12 orang guru (40 %) memiliki kinerja kurang baik dan 18 orang guru (60 %) memiliki kinerja cukup baik; pada siklus pertama penerapan supervisi akademik model artistik sebanyak 30 orang guru (100 %) memiliki kinerja cukup baik; dan pada siklus kedua sebanyak 25 orang guru (83,33 %) memiliki kinerja dalam kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 5 orang guru (16,67 %) memiliki skor kinerja dalam kategori cukup baik. Jadi, penerapan supervisi akademik model klinis yang dilakukan dengan dua siklus telah dapat meningkatkan kinerja guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP di Kota Tebing Tinggi.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian tentang implementasi supervisi akademik model artistik dalam meningkatkan kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang yang menemukan adanya pengaruh positif supervisi akademik model artistik terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang adalah sesuai dengan hasil penelitian Syukri (2011: 71) yang menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru MAN di Kota Tanjung Balai. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Samosir (2011: 76) yang menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di Kabupaten

Batu Bara. Hasil penelitian ini mendukung terhadap teori yang digunakan sebagai dasar pengajuan model supervisi akademik model artistik.

Jadi, temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syukri dan hasil penelitian Samosir yang menemukan adanya hubungan yang positif antara supervisi akademik dengan kinerja guru dan mendukung terhadap teori yang diacu.

Temuan penelitian tentang implementasi supervisi akademik model klinis dalam meningkatkan kinerja guru SMP di Kota Tebing Tinggi yang menemukan adanya pengaruh positif supervisi akademik model klinis terhadap kinerja guru SMP di Kota Tebing Tinggi adalah sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2011: 78) yang menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kota Medan. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sihite (2013: 82) yang menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SD Swasta di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.. Hasil penelitian ini mendukung terhadap teori yang digunakan sebagai dasar pengajuan supervisi akademik model klinis.

Jadi, temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti dan hasil penelitian Sihite yang menemukan adanya hubungan yang positif antara supervisi akademik dengan kinerja guru dan mendukung terhadap teori yang diacu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diajukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi akademik model artistik yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja guru SMP dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kabupaten Deli Serdang.
2. Supervisi akademik model klinis yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja guru SMP dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kota tebing Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, R. J., G.R. Firth, dan R.F. Neville. 1981. *Instructional Supervision: A Behavioral System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Ambarita, Biner., dkk. 2012. *Standard Operational Prosedure (SOP) Pendidikan Karakter Kemahasiswaan Universitas Negeri Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Astuti, Lili Sri. 2011. "Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kota Medan". *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

- Colquitt, Jason A., Jeffery A. Lepine, dan Michael J. Wesson. 2009. *Organizational Behaviour. Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York : McGraw-Hill
- Daresh, J. C. 1989. *Supervision as a Proactive Process*. New York & London: Longman
- Gibson, James L, John M. Ivancevich, and James H. Donnelly, 1997. *Organisasi dan Manajemen*, Edisi Ke Empat, Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usman. 2010. *Manajemen. Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hutapea. Rita. 2011. "Hubungan Supervisi dan Kemampuan Berkomunikasi dengan Kinerja Kepala Sekolah SMK di Dinas Pendidikan Kota Medan". *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Pengembangan Pusat Tenaga Kependidikan.
- Manullang, Belferik. 2006. *Kepemimpinan Pedagogis*. Medan: Unimed.
- Neagley, R.L. dan N.D. Evans. 1980. *Handbook for Effective Supervision fo Instruction*. Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Presentice-Hall, Inc.
- Rivai, Veithzal dan Ahmad Fawzi Mohd. Basri, 2008. *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, P. A. dan Mataheru, F. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Samosir, Piter. 2011. "Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di SMP Se Kecamatan Medang deras Kabupaten Batubara". *Tesis*, Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sihite, Artaida. 2013. "Hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru SD Swasta di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan". *Tesis*, Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Suyono. 2010. "Hubungan Kualifikasi Akademik dan Kemampuan Supervisi Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang". *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.



Syukri, Makmur. 2011. "Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Aktivitas Profesional Guru setelah Sertifikasi dengan Kinerja Guru MAN Kota Tanjung Balai".
Tesis. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan



THE
Character Building
UNIVERSITY